



**PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA**  
**JUDUL PROGRAM**  
***JAPANESE SCHOOL HABITS* SEBAGAI UPAYA PENANAMAN**  
**PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI SEKOLAH DI INDONESIA**

**BIDANG KEGIATAN :**  
**PKM PENELITIAN**

**Diusulkan oleh :**

Melati Erlya Wardani	2302414013/ Angkatan 2014
Jundi Nidaa'ul Fath	2302414031/ Angkatan 2014
Ari Tri Winarno	1201411056/ Angkatan 2011

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**  
**SEMARANG**  
**2015**

## PENGESAHAN PKM-PENELITIAN

Judul kegiatan : *JAPANESE SCHOOL HABITS* SEBAGAI  
UPAYA PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI SEKOLAH  
DI INDONESIA

- 1.
2. Bidang kegiatan : PKM-PENELITIAN
3. Ketua pelaksana kegiatan
  - a. Nama Lengkap : Melati Erly Wardani
  - b. NIM : 2302414013
  - c. Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing
  - d. Universitas : Universitas Negeri Semarang
  - e. Alamat Rumah dan No.HP : Karangwuni, RT.05 RW.07  
Kramat, Magelang 085725496317
  - f. Alamat E-mail : erlyamelati@gmail.com
4. Anggota Penulis : 3 orang
5. Dosen Pendamping
  - a. Nama Lengkap dan Gelar :
  - b. NIDN :
  - c. Alamat Rumah dan No. HP :

Semarang, 24 Maret 2015

Menyetujui  
Ketua Jurusan

Ketua Pelaksana

(Dr. Sungkowo Edy Mulyono, M. Si.)  
NIP.196807042005011001

NIM 1201413038

Pembantu Rektor Kemahasiswaan

Dosen Pembimbing

(Dr. Bambang Budi Raharjo, M.Si )  
Pd.)  
NIP 196012171986011001

(Dra. Emmy Budiartati, M.  
Pd.)  
NIP.195601071986012001

## DAFTAR ISI

Sampul .....	i
Pengesahan .....	ii
Daftar Isi .....	iii
Ringkasan .....	iv
PENDAHULUAN.....	5
GAGASAN	
Permasalahan .....	6
Solusi .....	8
KESIMPULAN.....	10
Daftar Pustaka .....	11
Lampiran-lampiran.....	12

## RINGKASAN

Pada era informasi seperti ini banyak hal yang membuat banyak pemuda, anak-anak maupun remaja di Indonesia yang semakin melakukan penyimpangan yang bisa disebut sebagai degradasi moral. Keadaan seperti tawuran antar pelajar, video mesum siswa SMP/SMA bahkan kurangnya kepedulian terhadap kebersihan pun menjadi hal yang biasa terjadi. Kemajuan suatu negeri tentu berakar dari didikan yang diberikan kepada anak anaknya. Jepang ternyata mempunyai budaya mengajar yang cukup unik dalam mengajari anak-anak SD. Melihat hal tersebut penyusun memiliki gagasan yang diberi nama "*Japanese School Habits*" , pola pembiasaan *Japanese School Habits* adalah sebagai berikut :

1. Anak-anak di Jepang membersihkan sekolah mereka setiap hari selama 15 menit bersama guru-guru, yang mengajari mereka untuk bersikap sederhana dan menjaga kebersihan.
2. Siswa di Jepang dari kelas 1 sampai kelas 6 sekolah dasar harus belajar tentang etika saat berinteraksi dengan orang lain.
3. Sekolah di Jepang tidak ada ujian dari kelas 1 hingga kelas 3 tingkat dasar, karena tujuan pendidikan mereka adalah menanamkan konsep dan pembentukan karakter, tidak hanya ujian dan doktrinasi pelajaran.
4. Murid-murid di sekolah menggosok gigi mereka setelah makan siang di sekolah. Mereka menanamkan kesehatan sejak dini.
5. Siswa butuh setengah jam untuk menghabiskan makanan mereka untuk menjaga pencernaan. Saat ditanya tentang hal ini, mereka menjawab: Mereka adalah murid masa depan Jepang.

## **PENDAHULUAN**

Pada era informasi seperti ini banyak hal yang membuat banyak pemuda, anak-anak maupun remaja di Indonesia yang semakin melakukan penyimpangan yang bisa disebut sebagai degradasi moral. Keadaan seperti tawuran antar pelajar, video mesum siswa SMP/SMA bahkan kurangnya kepedulian terhadap kebersihan pun menjadi hal yang biasa terjadi. Kemajuan suatu negeri tentu berakar dari didikan yang diberikan kepada anak anaknya. Jepang ternyata mempunyai budaya mengajar yang cukup unik dalam mengajari anak-anak SD. Fokus pendidikan dasar di sekolah Jepang lebih menitikberatkan pada pentingnya pengajaran “Moral” kepada anak-anak tersebut. Moral tersebut akan menjadi fondasi yang ditanamkan “secara sengaja” pada mereka. Untuk itulah di Jepang terdapat satu mata pelajaran khusus yang mengajarkan tentang moral pada anak. Anak-anak diajarkan untuk memiliki harga diri, rasa malu, dan sikap jujur. Mereka juga dididik untuk menghargai sistem nilai, bukan materi atau harta. Sistem nilai moral diajarkan melalui empat aspek yaitu Menghargai Diri Sendiri, Menghargai Orang Lain, Menghargai Lingkungan dan Keindahan, serta Menghargai Kelompok dan Komunitas. Keempatnya diajarkan dan ditanamkan pada setiap anak sehingga membentuk karakter baik mereka.

Budaya unik lainnya adalah adanya jadwal piket yang dibagikan kepada setiap kelompok dalam kelas. Anak-anak akan mendapat bagian untuk melakukan pekerjaan pekerjaan rumah tangga; seperti membersihkan WC, menyapu lantai, dan mengepel lantai. Setiap anak harus melakukannya tanpa terkecuali. Dari hasil ini akan membimbing mereka untuk lebih mandiri dan menghormati orang lain. Dan lebih uniknya lagi ketika makan siang tiba, anak-anak akan bergegas merapikan meja untuk digunakan saat makan siang. Makan siang itu dilayani oleh mereka sendiri secara bergiliran. Beberapa anak pergi ke dapur umum sekolah untuk mengambil trolley makanan dan minuman. Kemudian mereka melayani teman-temannya dengan mengambilkan makanan dan menyajikan minuman.

Besarnya kekuatan industri Jepang, majunya perekonomian, teknologi yang canggih, hanyalah ujung yang terlihat dari negeri Jepang. Di balik itu semua

ada sebuah perjuangan panjang dalam membentuk budaya dan karakter. Ibarat pohon besar yang dahan dan rantingnya banyak, asalnya tetap dari satu petak akar yang disebut “Pendidikan dasar”.

## **GAGASAN**

### **Permasalahan**

Pada era informasi seperti ini banyak hal yang membuat banyak pemuda, anak-anak maupun remaja di Indonesia yang semakin melakukan penyimpangan yang bisa disebut sebagai degradasi moral. Keadaan seperti tawuran antar pelajar, video mesum siswa SMP/SMA bahkan kurangnya kepedulian terhadap kebersihan pun menjadi hal yang biasa terjadi. Terbangunnya sebuah karakter adalah bagian dari pembiasaan yang dilakukan secara kontinyu, dan pembiasaan butuh sebuah aktivitas yang dinamakan belajar. Menurut Thorndike, belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus adalah apa yang merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan, atau hal-hal lain yang dapat ditangkap melalui alat indera. Dalam konsep belajar behavioristik proses perubahan tingkah laku dimana reinforcement dan punishment menjadi stimulus untuk merangsang pebelajar dalam berperilaku. Menurut Gage, Beberapa prinsip dalam teori belajar behavioristik, meliputi: (1) Reinforcement and Punishment; (2) Primary and Secondary Reinforcement; (3) Schedules of Reinforcement; (4) Contingency Management; (5) Stimulus Control in Operant Learning; (6) The Elimination of Responses.

Dalam konsep behavioristik Thorndike, ada 3 hukum dalam konsep tersebut :

1. Hukum Kesiapan (law of readiness), yaitu semakin siap suatu organisme memperoleh suatu perubahan tingkah laku, maka pelaksanaan tingkah laku tersebut akan menimbulkan kepuasan individu sehingga asosiasi cenderung diperkuat. Prinsip pertama teori koneksionisme adalah belajar suatu kegiatan membentuk asosiasi(connection) antara kesan panca indera dengan kecenderungan bertindak. Misalnya, jika anak merasa senang atau tertarik pada kegiatan jahit-menjahit, maka ia akan cenderung mengerjakannya. Apabila hal ini dilaksanakan, ia merasa puas dan belajar menjahit akan menghasilkan prestasi

memuaskan Prinsip pertama teori koneksionisme adalah belajar suatu kegiatan membentuk asosiasi (connection) antara kesan panca indera dengan kecenderungan bertindak. Misalnya, jika anak merasa senang atau tertarik pada kegiatan jahit-menjahit, maka ia akan cenderung mengerjakannya. Apabila hal ini dilaksanakan, ia merasa puas dan belajar menjahit akan menghasilkan prestasi memuaskan. Masalah pertama hukum law of readiness adalah jika kecenderungan bertindak dan orang melakukannya, maka ia akan merasa puas. Akibatnya, ia tak akan melakukan tindakan lain. Masalah kedua, jika ada kecenderungan bertindak, tetapi ia tidak melakukannya, maka timbullah rasa ketidakpuasan. Akibatnya, ia akan melakukan tindakan lain untuk mengurangi atau meniadakan ketidakpuasannya. Masalah ketiganya adalah bila tidak ada kecenderungan bertindak padahal ia melakukannya, maka timbullah ketidakpuasan. Akibatnya, ia akan melakukan tindakan lain untuk mengurangi atau meniadakan ketidakpuasannya.

2. Hukum Latihan (law of exercise), yaitu semakin sering tingkah laku diulang/dilatih (digunakan), maka asosiasi tersebut akan semakin kuat. Prinsip law of exercise adalah koneksi antara kondisi (yang merupakan perangsang) dengan tindakan akan menjadi lebih kuat karena latihan-latihan, tetapi akan melemah bila koneksi antara keduanya tidak dilanjutkan atau dihentikan. Prinsip menunjukkan bahwa prinsip utama dalam belajar adalah ulangan. Makin sering diulangi, materi pelajaran akan semakin dikuasai.

3. Hukum akibat (law of effect), yaitu hubungan stimulus respon cenderung diperkuat bila akibatnya menyenangkan dan cenderung diperlemah jika akibatnya tidak memuaskan. Hukum ini menunjuk pada makin kuat atau makin lemahnya koneksi sebagai hasil perbuatan. Suatu perbuatan yang disertai akibat menyenangkan cenderung dipertahankan dan lain kali akan diulangi. Sebaliknya, suatu perbuatan yang diikuti akibat tidak menyenangkan cenderung dihentikan dan tidak akan diulangi.

Koneksi antara kesan panca indera dengan kecenderungan bertindak dapat menguat atau melemah, tergantung pada “buah” hasil perbuatan yang pernah dilakukan. Misalnya, bila anak mengerjakan PR, ia mendapatkan muka manis

gurunya. Namun, jika sebaliknya, ia akan dihukum. Kecenderungan mengerjakan PR akan membentuk sikapnya.

Teori belajar behavioristik menjelaskan belajar itu adalah perubahan perilaku yang dapat diamati, diukur dan dinilai secara konkret. Perubahan terjadi melalui rangsangan (stimulus) yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif (respon) berdasarkan hukum-hukum mekanistik. Stimulus tidak lain adalah lingkungan belajar anak, baik yang internal maupun eksternal yang menjadi penyebab belajar. Sedangkan respons adalah akibat atau dampak, berupa reaksi fisik terhadap stimulus. Belajar berarti penguatan ikatan, asosiasi, sifat dan kecenderungan perilaku S-R (stimulus-Respon).

Teori Behavioristik:

1. Mementingkan faktor lingkungan
2. Menekankan pada faktor bagian
3. Menekankan pada tingkah laku yang nampak dengan mempergunakan metode obyektif.
4. Sifatnya mekanis
5. Mementingkan masa lalu

Dari konsep belajar behavioristik kita bisa mengaplikasikan dalam hal pola pembiasaan karakter atau kebiasaan yang dilakukan individu atau kelompok. Secara spesifik kita bisa mengklasifikasikan kebiasaan positif Jepang yang telah kita ketahui tentang pendidikan dasar yang bisa disebut juga sebagai pendidikan karakter kedalam beberapa poin dan kita bisa menyebutnya menjadi "*Japanese School Habits*", pola pembiasaan *Japanese School Habits* adalah sebagai berikut :

1. Anak-anak di Jepang membersihkan sekolah mereka setiap hari selama 15 menit bersama guru-guru, yang mengajari mereka untuk bersikap sederhana dan menjaga kebersihan.
2. Siswa di Jepang dari kelas 1 sampai kelas 6 sekolah dasar harus belajar tentang etika saat berinteraksi dengan orang lain.

3. Sekolah di Jepang tidak ada ujian dari kelas 1 hingga kelas 3 tingkat dasar, karena tujuan pendidikan mereka adalah menanamkan konsep dan pembentukan karakter, tidak hanya ujian dan doktrinasi pelajaran.
4. Murid-murid di sekolah menggosok gigi mereka setelah makan siang di sekolah. Mereka menanamkan kesehatan sejak dini.
5. Siswa butuh setengah jam untuk menghabiskan makanan mereka untuk menjaga pencernaan. Saat ditanya tentang hal ini, mereka menjawab: Mereka adalah murid masa depan Jepang.

### **Solusi**

Dari konsep belajar behavioristik kita bisa mengaplikasikan dalam hal pola pembiasaan karakter atau kebiasaan yang dilakukan individu atau kelompok. Secara spesifik kita bisa mengklasifikasikan kebiasaan positif Jepang yang telah kita ketahui tentang pendidikan dasar yang bisa disebut juga sebagai pendidikan karakter kedalam beberapa poin dan kita bisa menyebutnya menjadi "*Japanese School Habits*", pola pembiasaan *Japanese School Habits* adalah sebagai berikut :

1. Anak-anak di Jepang membersihkan sekolah mereka setiap hari selama 15 menit bersama guru-guru, yang mengajari mereka untuk bersikap sederhana dan menjaga kebersihan.
2. Siswa di Jepang dari kelas 1 sampai kelas 6 sekolah dasar harus belajar tentang etika saat berinteraksi dengan orang lain.
3. Sekolah di Jepang tidak ada ujian dari kelas 1 hingga kelas 3 tingkat dasar, karena tujuan pendidikan mereka adalah menanamkan konsep dan pembentukan karakter, tidak hanya ujian dan doktrinasi pelajaran.
4. Murid-murid di sekolah menggosok gigi mereka setelah makan siang di sekolah. Mereka menanamkan kesehatan sejak dini.
5. Siswa butuh setengah jam untuk menghabiskan makanan mereka untuk menjaga pencernaan. Saat ditanya tentang hal ini, mereka menjawab: Mereka adalah murid masa depan Jepang.

Dengan *Japanese School Habits* kita bisa mengajarkan para murid di Indonesia untuk mengaplikasikan *Japanese School Habits* agar terbangun

generasi yang lebih baik. Terbangunnya karakter dengan konsep *Japanese School Habits* akan membuat sebuah pembiasaan untuk siswa/siswi di Indonesia mengaplikasikan pembiasaan yang dapat dinamakan sebagai pendidikan karakter . Penjelasan konsep tersebut adalah sebagai berikut :

**1. Anak-anak di Jepang membersihkan sekolah mereka setiap hari selama 15 menit bersama guru-guru, yang mengajarkan mereka untuk bersikap sederhana dan menjaga kebersihan.**

Dengan membersihkan sekolah bersama guru-guru akan mengajarkan tentang pembiasaan yang dapat memacu kepedulian terhadap pentingnya hidup bersih dan sehat. Dengan membiasakan membersihkan sekolah hal ini juga dapat menumbuhkan sikap cinta lingkungan alam.

**2. Siswa di Jepang dari kelas 1 sampai kelas 6 sekolah dasar harus belajar tentang etika saat berinteraksi dengan orang lain.**

Hal ini akan membiasakan tentang perilaku sopan santun kepada orang lain. kebiasaan ini memang perlu ditanamkan sehingga siswa akan mengaplikasikan kebiasaan ini dalam kehidupan sehari-harinya.

**3. Sekolah di Jepang tidak ada ujian dari kelas 1 hingga kelas 3 tingkat dasar, karena tujuan pendidikan mereka adalah menanamkan konsep dan pembentukan karakter, tidak hanya ujian dan doktrinasi pelajaran.**

Hal ini akan membiasakan kreativitas dan belajar secara mandiri tentang pengetahuan yang diajarkan di sekolah. Konsep yang diajarkan di sekolah diharapkan dapat membuat siswa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

**4. Murid-murid di sekolah menggosok gigi mereka setelah makan siang di sekolah. Mereka menanamkan kesehatan sejak dini.**

Dengan menanamkan pola hidup sehat sejak dini, hal ini akan membiasakan untuk menjaga kesehatan diri sendiri.

**5. Siswa butuh setengah jam untuk menghabiskan makanan mereka untuk menjaga pencernaan. Saat ditanya tentang hal ini, mereka menjawab: Mereka adalah murid masa depan Jepang.**

Hal ini juga merupakan bagian dari penanaman konsep pola hidup sehat yang nantinya akan menjadi kebiasaan di kehidupan hari. Menjaga pencernaan agar tetap sehat merupakan bagian dari pemeliharaan diri dan menjaga kesehatan diri sendiri.

## **KESIMPULAN**

### **Gagasan yang Diajukan**

konsep *Japanese School Habits* akan membuat sebuah pembiasaan untuk siswa/siswi di Indonesia mengaplikasikan pembiasaan yang dapat dinamakan sebagai pendidikan karakter . Penjelasan konsep tersebut adalah sebagai berikut :

**1. Anak-anak di Jepang membersihkan sekolah mereka setiap hari selama 15 menit bersama guru-guru, yang mengajarkan mereka untuk bersikap sederhana dan menjaga kebersihan.**

Dengan membersihkan sekolah bersama guru-guru akan mengajarkan tentang pembiasaan yang dapat memacu kepedulian terhadap pentingnya hidup bersih dan sehat. Dengan membiasakan membersihkan sekolah hal ini juga dapat menumbuhkan sikap cinta lingkungan alam.

**2. Siswa di Jepang dari kelas 1 sampai kelas 6 sekolah dasar harus belajar tentang etika saat berinteraksi dengan orang lain.**

Hal ini akan membiasakan tentang perilaku sopan santun kepada orang lain. kebiasaan ini memang perlu ditanamkan sehingga siswa akan mengaplikasikan kebiasaan ini dalam kehidupan sehari-harinya.

**3. Sekolah di Jepang tidak ada ujian dari kelas 1 hingga kelas 3 tingkat dasar, karena tujuan pendidikan mereka adalah menanamkan konsep dan pembentukan karakter, tidak hanya ujian dan doktrinasi pelajaran.**

Hal ini akan membiasakan kreativitas dan belajar secara mandiri tentang pengetahuan yang diajarkan di sekolah. Konsep yang diajarkan di sekolah diharapkan dapat membuat siswa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

**4. Murid-murid di sekolah menggosok gigi mereka setelah makan siang di sekolah. Mereka menanamkan kesehatan sejak dini.**

Dengan menanamkan pola hidup sehat sejak dini, hal ini akan membiasakan untuk menjaga kesehatan diri sendiri.

**5. Siswa butuh setengah jam untuk menghabiskan makanan mereka untuk menjaga pencernaan. Saat ditanya tentang hal ini, mereka menjawab: Mereka adalah murid masa depan Jepang.**

Hal ini juga merupakan bagian dari penanaman konsep pola hidup sehat yang nantinya akan menjadi kebiasaan di kehidupan hari. Menjaga pencernaan agar tetap sehat merupakan bagian dari pemeliharaan diri dan menjaga kesehatan diri sendiri.

**DAFTAR PUSTAKA**

Siswanto. 2013. *Membangun Motivasi Belajar Pendidikan Non Formal*. Semarang : UNNES Press

Djamarah, Syaiful Bachri. 2008. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.

(<http://melatierlya.blogspot.com/2015/02/kebersihan-sekolah-di-jepang.html>), diakses pada tanggal 15 Februari 2015 Pukul 15.30 WIB

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Biodata Ketua

#### A. Identitas diri

1	Nama Lengkap	
2	Jenis Kelamin	
3	Program Studi	
4	NIM	
5	Tempat, dan tanggal lahir	
6	E-mail	
7	No. hp	

#### B. Riwayat Pendidikan

	SD	SMP	SMA
Nama Institusi			
Jurusan			
Tahun Masuk-Lulus			

#### C. Pemakalah seminar ilmiah

NO	Nama pertemuan ilmiah	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1			
2			
3			

#### D. Penghargaan dalam 10 tahun terakhir

NO	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1			
2			

3			
---	--	--	--

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpi ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Program Kreativitas Mahasiswa.

**Pengusul**

## Biodata Anggota

### Identitas diri

1	Nama Lengkap	Melati Erlya Wardani
2	Jenis Kelamin	P
3	Program Studi	Pendidikan Bahasa Jepang
4	NIM	2302414013
5	Tempat, dan tanggal lahir	Wonosobo, 5 Januari 1996
6	E-mail	<a href="mailto:erlyamelati@gmail.com">erlyamelati@gmail.com</a>
7	No. hp	0857 2549 6317

### A. Riwayat Pendidikan

	SD	SMP	SMA
Nama Institusi	SD N Kramat 5 Magelang	SMP N 4 Magelang	SMA N 4 Magelang
Jurusan			Bahasa
Tahun Masuk-Lulus	2008	2011	2014

### B. Pemakalah seminar ilmiah

NO	Nama pertemuan ilmiah	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1			
2			
3			

### C. Penghargaan dalam 10 tahun terakhir

NO	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1			
2			
3			

### D.

### Identitas diri

1	Nama Lengkap	Ari Tri Winarno
2	Jenis Kelamin	L
3	Program Studi	Pend.NonFormal
4	NIM	1201411056
5	Tempat, dan tanggal lahir	Grobogan, 10 Agustus 1993
6	E-mail	<a href="mailto:aryistimewa@gmail.com">aryistimewa@gmail.com</a>
7	No. hp	08157605362

### E. Riwayat Pendidikan

	SD	SMP	SMA
Nama Institusi	SD N 3 Tlogomulyo	SMP N2 Tegowanu	SMA N 1 Gubug
Jurusan			IPA
Tahun Masuk-Lulus	2006	2008	2011

F. Pemakalah seminar ilmiah

NO	Nama pertemuan ilmiah	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Seminar Nasional Pendidikan Non Formal	Era Kreatif	
2			
3			

G. Penghargaan dalam 10 tahun terakhir

NO	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1	Karate	Dinas Grobogan	2011
2	Islamic Digital Art	Unnes	2013
3	Karya Ilmiah Wirausaha	Jateng	2013

Identitas diri

1	Nama Lengkap	Jundi Nidaa'ul Fath
2	Jenis Kelamin	P
3	Program Studi	Pendidikan Bahasa Jepang
4	NIM	2302414031
5	Tempat, dan tanggal lahir	Kudus, 26 September 1996
6	E-mail	jundiesasuke@gmail.com
7	No. hp	085727673703

A. Riwayat Pendidikan

	SD	SMP	SMA
Nama Institusi	SD Muhammadiyah Kudus	SMP Muhammadiyah Kudus	SMA Muhammadiyah Kudus
Jurusan			Bahasa
Tahun Masuk-Lulus	2008	2011	2014

B. Pemakalah seminar ilmiah

NO	Nama pertemuan ilmiah	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1			
2			
3			

C. Penghargaan dalam 10 tahun terakhir

NO	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1			
2			
3			

**Susunan Organisasi Tim Kegiatan dan Pembagian Tugas**

No	Nama / NIM	Program Studi	Bidang Ilmu	Alokasi waktu (Jam/Mingg)	Uraian Tugas
1					
2					
3					
4					
5					



